Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 9, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PERAN BEASISWA DAN PROGRAM PERTUKARAN PELAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KESIAPAN KARIER INTERNASIONAL MAHASISWA

Novelita Ayu Lestari, Edomi Saputra
Universitas Mambaul Ulum Jambi

Email: novelitaayulestariii10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin pentingnya pengalaman pendidikan internasional dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi perkembangan dunia kerja yang semakin global. Beasiswa dan program pertukaran pelajar tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh akses pendidikan, tetapi juga berpotensi membentuk kompetensi akademik, interkultural, kemampuan adaptasi, komunikasi, serta jejaring internasional yang relevan dengan pengembangan karier. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengertian dan bentuk beasiswa serta pertukaran pelajar, manfaat program mobilitas internasional bagi mahasiswa, serta perannya dalam mendukung pengembangan karier internasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Data diperoleh melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan, berupa buku, jurnal ilmiah, dan laporan institusi yang membahas beasiswa, mobilitas mahasiswa, pendidikan internasional, komunikasi interkultural, dan perkembangan kompetensi dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beasiswa berperan dalam memperluas akses mahasiswa terhadap kesempatan pendidikan dan mobilitas internasional melalui dukungan pembiayaan, sedangkan pertukaran pelajar memberikan pengalaman langsung dalam lingkungan akademik dan budaya yang berbeda. Pengalaman tersebut dapat membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi interkultural, kemampuan beradaptasi, komunikasi lintas budaya, kemandirian, pemecahan masalah, serta jejaring internasional. Kompetensi tersebut memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin menekankan kemampuan berpikir analitis, kreativitas, fleksibilitas, ketahanan, dan kemampuan bekerja dengan individu dari berbagai latar belakang. Namun, pengalaman internasional tidak secara otomatis menjamin keberhasilan karier, karena hasil karier juga dipengaruhi oleh karakteristik individu, jenis mobilitas, tingkat pendidikan, serta kondisi pasar kerja.

Kata kunci: Beasiswa; Pertukaran Pelajar; Pendidikan Internasional; Kompetensi Interkultural; Karier Internasional.

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja. Persaingan yang semakin terbuka menyebabkan mahasiswa tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik yang diperoleh melalui proses pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang memiliki perbedaan budaya, bahasa, sistem pendidikan, serta karakteristik sosial. Dalam kondisi tersebut, pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam

mempersiapkan mahasiswa agar mampu menghadapi lingkungan global melalui pengembangan kompetensi akademik maupun nonakademik. Kemampuan berkomunikasi lintas budaya, berpikir kritis, bekerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang, serta beradaptasi terhadap perubahan menjadi bagian penting dari kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa untuk menghadapi perkembangan dunia kerja.[1]

Namun, kesempatan untuk memperoleh pendidikan berkualitas dan pengalaman internasional belum dapat dinikmati secara merata oleh seluruh mahasiswa. Salah satu faktor yang dapat membatasi kesempatan tersebut adalah kondisi ekonomi. Biaya pendidikan, perjalanan, tempat tinggal, kebutuhan sehari-hari, serta berbagai kebutuhan administratif dalam mengikuti program akademik di luar daerah maupun luar negeri dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek ekonomi masih menjadi salah satu persoalan dalam pemerataan kesempatan memperoleh pengalaman pendidikan yang lebih luas. Oleh karena itu, keberadaan program beasiswa menjadi penting karena dapat membantu mahasiswa memperoleh akses pendidikan dengan mengurangi beban pembiayaan yang harus ditanggung oleh mahasiswa maupun keluarganya.

Beasiswa pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai bantuan pembiayaan pendidikan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk membuka kesempatan pengembangan diri mahasiswa. Melalui dukungan pembiayaan, mahasiswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mengikuti berbagai kegiatan akademik, pelatihan, konferensi, program mobilitas, maupun kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Dengan demikian, beasiswa dapat ditempatkan sebagai salah satu instrumen yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi akademik dan personalnya. Program beasiswa juga dapat menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman yang sebelumnya sulit dijangkau karena keterbatasan ekonomi.[2]

Selain beasiswa, program pertukaran pelajar merupakan salah satu bentuk mobilitas akademik yang dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih luas kepada mahasiswa. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi lain dalam jangka waktu tertentu dengan tetap memperoleh pengalaman akademik yang berkaitan dengan bidang studinya. Pertukaran pelajar tidak hanya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari materi dari lingkungan akademik yang berbeda, tetapi juga mempertemukan mahasiswa dengan individu yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan yang beragam. Oleh sebab itu, pengalaman pertukaran pelajar dapat menjadi ruang pembelajaran yang memperluas wawasan mahasiswa di luar batas lingkungan akademiknya.

Pengalaman internasional melalui pertukaran pelajar memiliki arti penting dalam pembentukan kompetensi global mahasiswa. Ketika berada di lingkungan yang berbeda, mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan pola komunikasi, sistem pembelajaran, kebiasaan sosial, dan budaya yang tidak selalu sama dengan lingkungan asalnya. Proses adaptasi tersebut dapat mendorong terbentuknya kemampuan berpikir terbuka, toleransi terhadap perbedaan, kemandirian, kemampuan menyelesaikan masalah, serta keterampilan berkomunikasi dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, pertukaran pelajar tidak hanya dapat dipandang sebagai aktivitas akademik, tetapi

[1] Altbach, Philip G. (2016). *Global Perspectives on Higher Education*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, hal. 45.

[2] Petia Genkova and Lisa Kruse, "Do Stays Abroad Increase Intercultural and General Competences, Affecting Employability?" *Leadership, Education, Personality: An Interdisciplinary Journal* 2 (2020): 81-89.

juga sebagai proses pembentukan pengalaman dan kompetensi yang dapat mendukung perkembangan personal mahasiswa.[3]

Lebih jauh, pengalaman mengikuti program pertukaran pelajar dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dunia kerja modern semakin membutuhkan tenaga kerja yang mampu bekerja dalam lingkungan yang beragam serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan. Mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar di lingkungan internasional berpotensi memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai perbedaan budaya, sistem kerja, pola komunikasi, dan cara menyelesaikan persoalan. Selain itu, pengalaman tersebut dapat membantu mahasiswa membangun jejaring dengan mahasiswa maupun akademisi dari berbagai negara. Jejaring tersebut pada masa mendatang dapat berkembang menjadi modal sosial yang mendukung pengembangan pendidikan maupun karier profesional.

Keterkaitan antara beasiswa dan pertukaran pelajar menjadi semakin penting karena keduanya dapat saling mendukung dalam menciptakan akses terhadap pengalaman pendidikan internasional. Beasiswa dapat mengurangi hambatan finansial yang dihadapi mahasiswa, sedangkan pertukaran pelajar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman akademik dan sosial dalam lingkungan yang berbeda. Apabila kedua aspek tersebut dapat diakses secara optimal, mahasiswa tidak hanya memperoleh manfaat dalam bentuk peningkatan pengetahuan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lingkungan global. Dengan kata lain, dukungan finansial melalui beasiswa dapat menjadi salah satu faktor yang memungkinkan mahasiswa mengikuti mobilitas akademik, sementara pengalaman mobilitas tersebut dapat memperkuat kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi persaingan kerja.

Meskipun demikian, keberhasilan program beasiswa dan pertukaran pelajar tidak hanya dapat diukur berdasarkan jumlah mahasiswa yang memperoleh bantuan atau mengikuti program mobilitas. Hal yang lebih penting adalah sejauh mana pengalaman tersebut mampu memberikan perubahan terhadap kapasitas dan kompetensi mahasiswa. Pengalaman internasional perlu dilihat dari kontribusinya terhadap kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, beradaptasi, bekerja sama, berpikir kritis, memahami perbedaan budaya, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, pembahasan mengenai beasiswa dan pertukaran pelajar perlu diarahkan tidak hanya pada aspek akses pendidikan, tetapi juga pada dampaknya terhadap pengembangan kompetensi dan kesiapan karier mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai beasiswa dan pertukaran pelajar menjadi relevan dalam konteks pengembangan sumber daya manusia di era global. Beasiswa dapat berperan dalam memperluas akses mahasiswa terhadap kesempatan pendidikan dan pengembangan diri, sedangkan pertukaran pelajar memberikan pengalaman akademik dan interkultural yang dapat memperkaya kompetensi mahasiswa. Kedua program tersebut pada akhirnya dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan mahasiswa agar lebih siap menghadapi lingkungan kerja yang semakin kompetitif dan lintas batas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran beasiswa dan program pertukaran pelajar dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa serta mendukung kesiapan mereka menghadapi karier internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal ilmiah,

[3] Muhammad Ghalih, "Transforming Scholarship Systems through the GHALIH Framework: A Conceptual Model for Educational Funding, Student Mobility, and Global Talent Development," *Scholarship Studies: Journal of Educational Funding and Mobility* 1, no. 1 (2026).

dan literatur yang relevan dengan beasiswa, pertukaran pelajar, kompetensi mahasiswa, serta kesiapan menghadapi karier internasional. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah dan mengidentifikasi berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan menghubungkan berbagai temuan penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman mengenai peran beasiswa dan program pertukaran pelajar dalam meningkatkan kompetensi serta kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja global.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengertian Beasiswa dan Pertukaran Pelajar

Beasiswa (*scholarship*) pada dasarnya merupakan bentuk dukungan finansial yang diberikan kepada mahasiswa atau peserta didik untuk membantu memenuhi kebutuhan pendidikan. Dukungan tersebut dapat berupa pembiayaan biaya pendidikan maupun bantuan terhadap kebutuhan lain yang berkaitan dengan keberlangsungan studi. Dalam konteks pendidikan tinggi, beasiswa memiliki peran penting dalam memperluas kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pendidikan dan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan akademik. Dengan demikian, beasiswa tidak hanya dapat dipandang sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai salah satu instrumen yang mendukung pemerataan akses terhadap pendidikan tinggi. Kajian mengenai sistem beasiswa menunjukkan bahwa dukungan pembiayaan pendidikan berkaitan dengan persoalan akses pendidikan, mobilitas mahasiswa, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan talenta.[4]

Keberadaan beasiswa menjadi semakin penting bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Dukungan finansial dapat mengurangi hambatan biaya yang mungkin menghalangi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kesempatan akademik. Dalam konteks internasionalisasi pendidikan tinggi, dukungan beasiswa juga dapat membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti mobilitas akademik, termasuk program pertukaran pelajar dan pengalaman belajar di luar negeri. Dengan demikian, beasiswa dapat menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya kesempatan pendidikan yang lebih inklusif sekaligus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang lebih luas.

Sementara itu, pertukaran pelajar (*student exchange program*) merupakan bentuk mobilitas akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada perguruan tinggi atau institusi pendidikan lain dalam jangka waktu tertentu. Program tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman akademik sekaligus berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dari lingkungan asalnya. Dalam konteks pendidikan tinggi, program pertukaran pelajar menjadi salah satu bentuk internasionalisasi pendidikan karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengalami proses pembelajaran lintas budaya secara langsung.[5]

Pertukaran pelajar juga memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar perpindahan tempat belajar. Pengalaman hidup dan belajar dalam lingkungan yang berbeda dapat mempertemukan mahasiswa dengan pola komunikasi, nilai, kebiasaan, dan perspektif yang beragam. Penelitian mengenai program pertukaran pelajar di perguruan tinggi Indonesia menunjukkan bahwa program tersebut berpotensi mengembangkan kompetensi interkultural mahasiswa, terutama dalam aspek kesadaran budaya, pengetahuan, sikap, dan kemampuan

[4] Sriwidayani Syam, Ahlun Ansar, By Tri Agung Nusantara Kr. J. Tompong, and Ainun Najib Alfatih, "Promoting Intercultural Competence (IC) through Student' Exchange Program (EP) in Higher Education in Indonesia," *Indonesian Journal of Educational Studies* 27, no. 2 (2024).

[5] Philip G. Altbach and Ulrich Teichler, "Internationalization and Exchanges in a Globalized University," *Journal of Studies in International Education* 5, no. 1 (2001): 5-25.

bahasa. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa program pertukaran pelajar dapat memberikan manfaat berupa peningkatan sensitivitas budaya, perluasan wawasan, dan peningkatan *employability*, meskipun masih terdapat tantangan berupa faktor sosial-ekonomi dan proses adaptasi di lingkungan tujuan.

Pengalaman pertukaran pelajar dengan demikian dapat menjadi proses pembelajaran yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan individu yang memiliki latar belakang budaya berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, beasiswa dan pertukaran pelajar memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda tetapi saling berkaitan. Beasiswa terutama berperan dalam memberikan dukungan finansial dan memperluas akses terhadap kesempatan pendidikan, sedangkan pertukaran pelajar memberikan pengalaman akademik, sosial, dan interkultural melalui mobilitas mahasiswa. Keduanya dapat menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi lingkungan pendidikan dan dunia kerja yang semakin global.

Manfaat Pertukaran Pelajar

Program pertukaran pelajar tidak hanya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan akademik di lingkungan pendidikan yang berbeda, tetapi juga memberikan pengalaman yang dapat mendukung perkembangan kompetensi pribadi dan interkultural. Selama mengikuti program, mahasiswa berhadapan dengan sistem pembelajaran, bahasa, kebiasaan, serta lingkungan sosial yang berbeda. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk beradaptasi, berkomunikasi dengan individu dari latar belakang budaya yang beragam, serta mengembangkan keterbukaan terhadap perbedaan. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman *study abroad* dapat berkontribusi terhadap perkembangan kompetensi interkultural, meskipun tingkat perkembangannya dapat berbeda pada setiap mahasiswa.[6]

Pertama, pengayaan akademik dan pengembangan kemampuan intelektual. Pertukaran pelajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar dalam sistem pendidikan yang berbeda. Mahasiswa dapat mengenal pendekatan pembelajaran, lingkungan akademik, dan perspektif keilmuan yang tidak selalu ditemukan di perguruan tinggi asal. Pengalaman tersebut dapat memperluas wawasan dan mendorong mahasiswa untuk melihat suatu persoalan dari perspektif yang lebih beragam. Dengan demikian, pertukaran pelajar dapat menjadi sarana pembelajaran yang melampaui batas ruang kelas dan memperkaya pengalaman akademik mahasiswa.[7]

Kedua, pengembangan kompetensi interkultural. Interaksi langsung dengan individu yang berasal dari latar belakang budaya berbeda dapat membantu mahasiswa memahami keberagaman nilai, norma, bahasa, dan pola komunikasi. Proses tersebut dapat meningkatkan kesadaran terhadap perbedaan budaya sekaligus melatih kemampuan mahasiswa dalam membangun komunikasi yang efektif. Mu dan rekan-rekan menemukan bahwa pengalaman mahasiswa selama *study abroad* berkaitan dengan perkembangan kompetensi interkultural pada aspek kognitif, perilaku, dan afektif.[8] Dengan demikian, pertukaran pelajar dapat menjadi ruang pembelajaran yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan adaptasi dan komunikasi lintas budaya.

---

[6] Eric R. Terzuolo, "Intercultural Development in Study Abroad: Influence of Student and Program Characteristics," *International Journal of Intercultural Relations* 65 (2018): 86-95.

[7] Susan B. Goldstein, "A Systematic Review of Short-Term Study Abroad Research Methodology and Intercultural Competence Outcomes," *International Journal of Intercultural Relations* 87 (2022): 26-36.

[8] Bing Mu, Sigrid Berka, Lars Erickson, and Inaki Perez-Ibariez, "Individual Experiences That Affect Students' Development of Intercultural Competence in Study Abroad," *International Journal of Intercultural Relations* 89 (2022): 30-41.

Ketiga, pengembangan kemandirian dan kemampuan adaptasi. Tinggal dan belajar di lingkungan baru mengharuskan mahasiswa menghadapi berbagai situasi yang berbeda dari lingkungan asalnya. Mahasiswa perlu mengambil keputusan secara lebih mandiri, menyelesaikan persoalan yang muncul, serta menyesuaikan diri dengan kondisi sosial dan akademik yang baru. Pengalaman tersebut dapat membentuk ketahanan diri dan kemampuan menghadapi ketidakpastian. Genkova dan Kruse menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman tinggal di luar negeri menunjukkan tingkat *resilience* dan keterlibatan dalam studi maupun pekerjaan yang lebih tinggi, serta pengalaman tersebut dapat menjadi tambahan kualifikasi bagi *employability*.[9]

Keempat, perluasan wawasan dan jejaring internasional. Program pertukaran pelajar memungkinkan mahasiswa membangun hubungan dengan mahasiswa, akademisi, maupun masyarakat dari berbagai negara. Interaksi tersebut dapat memperluas perspektif mahasiswa mengenai persoalan global sekaligus membuka peluang untuk membangun jejaring akademik dan profesional. Namun, manfaat tersebut tidak selalu muncul secara otomatis hanya karena mahasiswa mengikuti program mobilitas. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengalaman, karakteristik mahasiswa, serta proses refleksi terhadap pengalaman selama berada di luar negeri turut memengaruhi hasil yang diperoleh.

Dengan demikian, manfaat pertukaran pelajar dapat dipahami secara lebih luas, tidak hanya dalam bentuk peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga melalui perkembangan kompetensi interkultural, kemampuan beradaptasi, kemandirian, dan wawasan global. Meskipun demikian, pengalaman internasional perlu disertai dengan proses pembelajaran dan refleksi yang baik agar manfaat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Peran Beasiswa dan Pertukaran Pelajar dalam Pengembangan Karier Internasional

Dalam perkembangan dunia kerja yang semakin terhubung secara global, mahasiswa dituntut memiliki kompetensi yang lebih luas daripada sekadar kemampuan akademik. Kemampuan berkomunikasi, beradaptasi, bekerja dalam lingkungan multikultural, menyelesaikan masalah, serta memahami perbedaan budaya menjadi kompetensi yang semakin relevan. Dalam konteks tersebut, pengalaman mengikuti program pertukaran pelajar dapat menjadi salah satu pengalaman pendidikan yang berpotensi mendukung kesiapan karier mahasiswa.

Pengalaman mengikuti program pertukaran pelajar juga memiliki relevansi dengan tuntutan kompetensi di dunia kerja. Perubahan lingkungan kerja yang semakin dinamis menyebabkan individu tidak hanya membutuhkan pengetahuan teknis, tetapi juga kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, berpikir kritis, bekerja sama, dan berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda. *World Economic Forum* dalam *The Future of Jobs Report 2023* menempatkan berbagai keterampilan manusia, seperti kemampuan berpikir analitis, berpikir kreatif, ketahanan dan fleksibilitas, motivasi diri, serta kemampuan bekerja dengan orang lain sebagai kompetensi yang penting dalam perkembangan dunia kerja.[10]

Pengalaman internasional juga memiliki hubungan erat dengan pembentukan kompetensi interkultural. Mahasiswa yang mengikuti pertukaran pelajar akan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki bahasa, nilai, kebiasaan, dan perspektif yang berbeda. Interaksi tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami bahwa suatu persoalan dapat dipandang melalui perspektif budaya yang beragam. Bennett menjelaskan bahwa komunikasi interkultural menuntut kemampuan individu untuk memahami perbedaan budaya dan menyesuaikan cara berinteraksi secara tepat dalam lingkungan yang beragam. Oleh sebab itu,

[9] Petia Genkova and Lisa Kruse, "Do Stays Abroad Increase Intercultural and General Competences, Affecting Employability?" *Leadership, Education, Personality: An Interdisciplinary Journal* 2 (2020): 81-89.

[10] World Economic Forum, *The Future of Jobs Report 2023* (Geneva: World Economic Forum, 2023).

pengalaman pertukaran pelajar dapat menjadi sarana pembelajaran yang membantu mahasiswa mengembangkan keterbukaan terhadap perbedaan, kemampuan memahami perspektif orang lain, serta keterampilan komunikasi lintas budaya.

Selain kompetensi personal, pengalaman internasional juga dapat berkaitan dengan hasil karier setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan. Penelitian mengenai mobilitas mahasiswa internasional menunjukkan bahwa pengalaman mobilitas dapat memiliki hubungan dengan berbagai hasil pasar kerja, tetapi dampaknya berbeda berdasarkan jenis mobilitas, jenjang pendidikan, karakteristik individu, serta kondisi pasar kerja. Kajian sistematis mengenai mobilitas pendidikan transnasional juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap beberapa aspek karier, tetapi tidak semua penelitian menemukan bahwa pengalaman internasional secara otomatis mempercepat transisi mahasiswa dari pendidikan menuju pekerjaan.

Oleh karena itu, pengalaman beasiswa dan pertukaran pelajar lebih tepat dipandang sebagai modal pengembangan kompetensi daripada sebagai jaminan keberhasilan karier. Beasiswa memberikan dukungan finansial yang memungkinkan mahasiswa memperoleh akses terhadap kesempatan pendidikan dan mobilitas akademik, sedangkan pertukaran pelajar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi melalui pengalaman langsung. Kombinasi keduanya dapat membantu mahasiswa membangun modal akademik, sosial, dan interkultural yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja global.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa beasiswa dan pertukaran pelajar memiliki peran penting dalam pengembangan kapasitas mahasiswa di tengah meningkatnya tuntutan pendidikan dan dunia kerja global. Beasiswa tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial untuk meringankan atau memenuhi kebutuhan pendidikan, tetapi juga menjadi instrumen yang dapat membuka akses mahasiswa terhadap kesempatan pendidikan dan mobilitas internasional. Sementara itu, pertukaran pelajar memberikan pengalaman akademik dan sosial yang memungkinkan mahasiswa berhadapan secara langsung dengan lingkungan pendidikan, budaya, bahasa, serta pola interaksi yang berbeda dari lingkungan asalnya.

Program pertukaran pelajar memberikan sejumlah manfaat bagi pengembangan mahasiswa, terutama dalam aspek kompetensi akademik, interkultural, sosial, dan personal. Interaksi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami perbedaan, berkomunikasi secara efektif, beradaptasi, serta bekerja sama dalam lingkungan yang beragam. Pengalaman hidup di lingkungan baru juga dapat melatih kemandirian, fleksibilitas, ketahanan diri, dan kemampuan menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul selama proses mobilitas internasional.

Dalam kaitannya dengan karier internasional, pengalaman mengikuti program beasiswa dan pertukaran pelajar dapat menjadi modal kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern. Kemampuan komunikasi lintas budaya, berpikir kritis dan kreatif, beradaptasi, bekerja dalam tim multikultural, serta membangun jaringan internasional merupakan sejumlah kompetensi yang dapat diperoleh dan dikembangkan melalui pengalaman pendidikan internasional. Dengan demikian, program tersebut dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi lingkungan kerja yang semakin terbuka, kompetitif, dan lintas batas negara.

Meskipun demikian, pengalaman internasional tidak dapat dianggap sebagai jaminan otomatis terhadap keberhasilan karier. Pengaruh mobilitas mahasiswa terhadap karier dapat berbeda pada setiap individu karena dipengaruhi oleh jenis program, bidang pendidikan, karakteristik peserta, kualitas pengalaman selama program, serta kondisi pasar kerja. Oleh

karena itu, manfaat beasiswa dan pertukaran pelajar akan lebih optimal apabila mahasiswa tidak hanya mengikuti program sebagai bentuk mobilitas akademik, tetapi juga secara aktif memanfaatkan pengalaman tersebut untuk mengembangkan kompetensi, membangun jejaring, meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi, serta memperluas wawasan profesional.

Dengan demikian, beasiswa dan pertukaran pelajar dapat dipandang sebagai investasi pengembangan sumber daya manusia yang memiliki nilai strategis bagi pembentukan generasi yang berwawasan global. Keberhasilan program tidak hanya terletak pada kemampuan memberikan akses pendidikan ke luar negeri, tetapi juga pada sejauh mana pengalaman tersebut mampu membentuk kompetensi yang dapat digunakan mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun profesional. Program internasional yang dirancang dan dimanfaatkan secara optimal berpotensi menjadi salah satu sarana penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan karier internasional di masa mendatang.

REFERENSI

Altbach, Philip G., and Ulrich Teichler. "Internationalization and Exchanges in a Globalized University." *Journal of Studies in International Education* 5, no. 1 (2001): 5–25.

Genkova, Petia, and Lisa Kruse. "Do Stays Abroad Increase Intercultural and General Competences, Affecting Employability?" *Leadership, Education, Personality: An Interdisciplinary Journal* 2 (2020): 81–89.

Goldstein, Susan B. "A Systematic Review of Short-Term Study Abroad Research Methodology and Intercultural Competence Outcomes." *International Journal of Intercultural Relations* 87 (2022): 26–36.

Mu, Bing, Sigrid Berka, Lars Erickson, and Iñaki Pérez-Ibáñez. "Individual Experiences That Affect Students' Development of Intercultural Competence in Study Abroad." *International Journal of Intercultural Relations* 89 (2022): 30–41.

Syam, Sriwidayani, Ahlun Ansar, Tri Agung Nusantara Kr. J. Tompong, and Ainun Najib Alfatih. "Promoting Intercultural Competence (IC) through Student Exchange Program (EP) in Higher Education in Indonesia." *Indonesian Journal of Educational Studies* 27, no. 2 (2024).

Terzuolo, Eric R. "Intercultural Development in Study Abroad: Influence of Student and Program Characteristics." *International Journal of Intercultural Relations* 65 (2018): 86–95.

World Economic Forum. *The Future of Jobs Report 2023*. Geneva: World Economic Forum, 2023.